

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perindustrian global mengharuskan para pelaku usaha terus beradaptasi akan adanya perubahan dan permintaan pasar yang semakin tinggi. Berkembangnya industri menyebabkan perusahaan terus melakukan inovasi dan kreativitas serta melakukan observasi pasar mengenai minat para konsumen agar perusahaan dapat menyediakan kebutuhan para konsumennya. Hal ini juga berdampak pada perindustrian di Indonesia. Para pelaku bisnis harus siap dalam menghadapi persaingan global akibat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dalam upaya mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar agar dapat memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan guna menunjang kinerjanya.

Perusahaan dapat memperoleh sumber dana dari pihak eksternal (luar perusahaan) maupun dari internal (dalam perusahaan). Dana internal adalah dana yang dimiliki perusahaan dari kepemilikan modal perusahaan itu sendiri dan juga dana dari hasil kegiatan utama produksi perusahaan. Namun, seringkali perusahaan tidak mampu apabila hanya mengandalkan dana internalnya saja dalam melakukan pengembangan bisnisnya. Ketersediaan dana internal yang minim dan terbatas mengharuskan perusahaan untuk mencari tambahan dana yaitu mencari alternatif dengan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal atau menjual sahamnya melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh investor atau pihak eksternal lain dengan perusahaan. Investor dapat memilih investasi jangka pendek maupun jangka panjang yang telah disediakan di pasar modal. Melalui investasi tersebut para investor akan mendapatkan keuntungan berupa *dividen* maupun *capital gain*. Sebelum meminjamkan dananya, seorang investor harus mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. *Financial statement* sendiri adalah alat yang dapat menyampaikan informasi keuangan perusahaan seperti besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan, besarnya *income*

yang didapatkan perusahaan serta berbagai macam transaksi yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan pendapatannya (Tandelilin, 2010).

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan memperoleh laba yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara maksimal. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam laba bersih pada laporan keuangannya. Sedangkan besarnya laba yang diterima pemegang saham dapat tercermin dari besarnya laba yang terkandung di saham per lembar yang dimiliki. Laba yang terkandung di setiap lembar saham perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham sehingga perkembangan *earnings per share* suatu perusahaan menjadi daya tarik bagi investor karena dapat mengukur pencapaian perusahaan dalam memperoleh *profit* dari beredarnya saham perusahaan.

Keuntungan per lembar saham (EPS) merupakan jumlah laba yang ada pada setiap lembar saham yang dimiliki masyarakat (investor) dari suatu perusahaan. Laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah yang dimilikinya disebut sebagai laba per lembar saham (Tandelilin, 2010). *Earnings per share* adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang tersebar di masyarakat. Manajemen perusahaan dan calon investor pada umumnya lebih menyukai *earnings per share* karena dapat memprediksi berapa nominal yang akan didapatkan dari lembar saham yang dimiliki tersebut. Para investor atau pemegang saham dapat memperkirakan besarnya keuntungan yang akan diterima di akhir periode melalui nilai *earnings per share*. *Earnings per share* dapat menjadi ukuran bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk setiap lembar sahamnya sehingga EPS adalah salah satu indikator utama bagi perusahaan sebagai daya tarik bagi calon investor. Tingginya nilai *earnings per share* pada setiap lembar saham mengindikasikan bahwa keuntungan yang akan didapatkan

oleh investor akan meningkat hal ini juga akan mempengaruhi harga saham menjadi naik.

Pasar modal merupakan tempat yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menawarkan saham yang akan dijual kepada calon investor. Calon investor atau pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memanfaatkan dan menggunakan pasar modal sebagai tempat atau wadah untuk memilih investasi mana yang lebih menguntungkan sehingga memberikan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2010). Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan tempat jual beli saham yang digunakan oleh perusahaan dan calon investor. Dalam menanamkan modalnya, investor berharap akan mendapatkan laba pada masa yang akan datang baik berupa *dividen* atau *capital gain* yang tinggi. Sebelum menanamkan modalnya, investor akan menilai bagaimana kondisi perusahaan sehingga hal ini mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai laba per lembar saham agar menarik minat investor. Faktor-faktor tersebut antara lain kinerja keuangan perusahaan dan *net sales* atau penjualan bersih perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu ukuran bagi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui *financial statement* karena menyajikan data (informasi) mengenai keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Alat analisis yang dapat dimanfaatkan dalam menilai tingkat kinerja keuangan salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan. Investor cenderung memperhatikan rasio keuangan perusahaan khususnya pada tingkat profitabilitas, hal ini dikarenakan besarnya keuntungan dapat mempengaruhi tingkat EPS perusahaan (Nugrahani dan Suwitho, 2016). Rasio keuangan merupakan salah satu hal yang penting karena dapat menilai keadaan *financial* perusahaan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian *earnings per share* antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Sebuah perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak terdapat penjualan produk yang ditawarkan karena penjualan merupakan intisari dari sebuah keberlangsungan perusahaan. Naik turunnya penjualan akan mempengaruhi besaran laba yang akan diterima perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya membuat strategi pemasaran yang baik agar target penjualan dapat terpenuhi.

Meningkatnya penjualan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba sehingga harus selalu dimaksimalkan. Perusahaan yang memiliki sistem dan strategi penjualan yang baik akan berdampak terhadap peningkatan volume penjualan dan keuntungan perusahaan (Kusuma, 2014). Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Marwoto, dan Yenfi (2015) yang membuktikan bahwa variabel *net sales* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings per share*. Semakin tingginya penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diterima perusahaan. Namun hal lain ditunjukkan oleh Amaraesty dan Triyanto (2018) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel *net sales* terhadap *earnings per share*.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam memperoleh laba yaitu rasio profitabilitas atau *probability ratio* (Kasmir, 2015:196). Rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur besarnya pengembalian yang akan diperoleh pemegang saham atas keputusan investasinya. Profitabilitas dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam menilai rasio profitabilitas digunakan proksi *return on equity* dan *return on assets*.

Tingkat pengembalian modal yang besar dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan dari pemanfaatan modal. Tingkat *return on equity* yang tinggi mengindikasikan perolehan laba yang tinggi pula dari kegiatan pengelolaan modal yang baik. Besarnya keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima investor. Hal ini sesuai dengan pengujian dari oleh Suhartono, Rahmah, Kuspriyono, dan Hakim (2020) yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *return on equity* dengan peningkatan

*earnings per share*. Namun penelitian berbeda ditunjukkan oleh Susilawati (2014) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel ROE terhadap EPS. Tingginya tingkat *return on assets* mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan aset sehingga dapat memperoleh *net income* yang tinggi. Besarnya perolehan keuntungan yang diperoleh pemegang saham bergantung pada besarnya pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian dari Jannah dan Rahayu (2018) yang membuktikan bahwa *return on asset* menunjukkan hubungan positif terhadap *earnings per share*. Hasil lain ditunjukkan oleh Fatmawati (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *return on assets* terhadap *earnings per share*.

Besarnya dana yang berasal dari pihak eksternal (hutang) dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas (Martono dan Harjito, 2001; dalam Nugrahani dan Suwito, 2016). Rasio solvabilitas (*solvency ratio*) atau rasio *leverage* biasanya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai oleh dana yang berasal dari pinjaman pihak asing. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER). Untuk menghitung besarnya tingkat DER dapat melakukan perbandingan pada total hutang dengan total modal (Kasmir, 2015:157). DER dapat menunjukkan tingkat kemandirian perusahaan secara finansial berkaitan dengan pembiayaan kegiatan operasional maupun non operasional. Besarnya hutang yang dimiliki menyebabkan risiko yang harus dihadapi perusahaan juga semakin besar, namun jika perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang dengan optimal maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Shinta dan Laksito, 2014). Artinya semakin tinggi tingkat DER akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatnya laba untuk setiap lembar saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2014) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *earnings per share*. Namun kesimpulan tersebut berbeda dengan kesimpulan dari Manar (2013) yang menemukan tidak adanya pengaruh dari variabel DER terhadap variabel EPS. Tingginya nilai *debt to equity ratio* tidak diikuti dengan tingginya nilai EPS. Hal

ini dikarenakan semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi.

Pengukuran upaya perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dapat menggunakan rasio likuiditas (Soemarso, 2010; dalam Susilawati, 2014). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar perusahaan (Jannah dan Rahayu, 2018). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* sebagai indikator dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Rasio lancar atau *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Rasio ini membandingkan antara aset lancar yang harus diubah menjadi uang kas dengan kewajiban lancar perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Tingginya rasio lancar mengindikasikan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, ada kecenderungan laba akan naik, sehingga *earnings per share* naik (Purba, 2015). Hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Susilawati (2014) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari rasio lancar terhadap laba per lembar saham. Tingginya rasio lancar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberikan jaminan kepada kreditur. Hasil lain ditunjukkan oleh Umam, Wijayanto, dan Kodir (2019) yang menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings per share*. Hal ini disebabkan karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Tingkat investor dari generasi milenial yang berusia 20-30 menyumbang persentase terbesar yaitu 39,72%. Artinya generasi muda mulai tertarik mengenai pertumbuhan dalam saham dengan harapan akan memperoleh laba dari kepemilikan saham tersebut oleh karena itu perlunya menilai prospek atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba di setiap lembar sahamnya.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Jannah dan Rahayu (2018) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,

dan Rasio Profitabilitas terhadap *Earnings per share* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jannah dan Rahayu (2018) adalah penambahan satu variabel. Penambahan variabel berasal dari penelitian Puspita, Marwoto, dan Yenfi (2015) yaitu *net sales*. Alasan pemilihan perusahaan *food and beverage* karena pada perusahaan di sektor makanan dan minuman memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi mengingat kebutuhan masyarakat akan pangan sebagai kebutuhan primer juga semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan waktu menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan *food and beverage* di Indonesia dalam menawarkan produk makanan maupun minumannya yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan tingkat kompetisi yang semakin tinggi antar perusahaan, maka mengharuskan perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan tambahan dana dalam proses tersebut. Perusahaan dapat menawarkan sahamnya pada pasar modal untuk menarik minat investor dalam memberikan modal. Dalam menginvestasikan modalnya seorang investor cenderung menyukai *earnings per share* yang tinggi dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Net Sales*, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas terhadap *Earnings per share* (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *net sales* terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

- b. Apakah ada pengaruh *return on equity* terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
- c. Apakah ada pengaruh *return on asset* terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
- d. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
- e. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa:

- a. *Net sales* berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019
- b. Rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019
- c. Rasio profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019
- d. Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019
- e. Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait dan berbagai pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Praktisi

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat dan sumber tambahan informasi untuk mengukur kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam mensejahterakan para pemegang saham.
2. Bagi investor dan kreditor, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi tambahan dalam keputusan investasi saham.

##### b. Akademisi

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut merupakan sistematika dalam penulisan skripsi:

##### BAB 1: Pendahuluan

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini memberikan uraian mengenai tinjauan pustaka dari laporan keuangan, *earnings per share* (EPS), kinerja keuangan, *net sales*, rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on asset*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio likuiditas (*current ratio*), hasil dari penelitian terdahulu, penjelasan mengenai pengembangan hipotesis serta rerangka konseptual/model penelitian.

**BAB 3: Metode Penelitian**

Bab ini tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; analisis data.

**BAB 4: Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menampilkan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, pengujian data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis data.

**BAB 5: Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pengujian data, keterbatasan pengujian, dan saran untuk penelitian yang akan datang dengan topik serupa.